UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Analisis Kelembagaan Pengelolaan Pariwisata di Desa Wisata Batik Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen
Ella Wulan Andana, Dr. Raden Rucitarahma Ristiawan, S.Par., M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Desa Wisata Batik Kliwonan merupakan salah satu desa wisata di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen yang mengembangkan kegiatan pariwisata melalui potensi batik dan keterlibatan masyarakat serta pelaku usaha batik. Kegiatan pariwisata tetap berlangsung meskipun Pokdarwis yang telah dibentuk tidak aktif dalam menjalankan fungsi pengelolaan pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pengelolaan kegiatan pariwisata saat Pokdarwis tidak aktif serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidakaktifan tersebut. Penelitian ini menggunakan teori kelembagaan W. Richard Scott (2014) melalui tiga pilar, yaitu *Regulative pillar, Normative pillar, dan Cultural-cognitive pillar.* Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata tetap berjalan melalui pemerintah desa dan terutama pelaku usaha batik, seperti produksi dan penjualan batik, kunjungan wisatawan, serta kegiatan edukasi membatik. Namun, pengelolaan pariwisata belum terintegrasi dalam kelembagaan yang aktif dan terkoordinasi. Ketidakaktifan Pokdarwis dipengaruhi oleh kesibukan anggota, keterbatasan sumber daya manusia, tidak adanya insentif, pembentukan yang bersifat administratif, lemahnya aturan operasional dan komunikasi, orientasi usaha individual, serta ketergantungan pada figur tertentu dan lemahnya tindak lanjut. Maka itu, keberlangsungan kegiatan wisata tidak menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata telah berjalan secara terintegrasi karena masih bergantung pada peran pemerintah desa dan inisiatif pelaku usaha, sementara Pokdarwis belum menjalankan fungsi kelembagaannya secara aktif.

Kata kunci: Desa Wisata, Kelembagaan, Pengelolaan Pariwisata, Pokdarwis, Teori Kelembagaan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Analisis Kelembagaan Pengelolaan Pariwisata di Desa Wisata Batik Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen
Ella Wulan Andana, Dr. Raden Rucitarahma Ristiawan, S.Par., M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Kliwonan Batik Tourism Village is a tourism village in Masaran District, Sragen Regency, that fosters activities centered on batik tourism, community involvement, and local batik entrepreneurs. Tourism activities continue despite the fact that the established Tourism Awareness Group (Pokdarwis) is inactive in performing its tourism management functions. This study aims to analyze the state of tourism management during the period of Pokdarwis inactivity and to identify the factors contributing to this lack of activity. The research employs W. Richard Scott's (2014) institutional theory, specifically the three pillars: the *regulative pillar*, the *normative pillar*, and the *cultural-cognitive pillar*. A descriptive qualitative method was used, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that tourism activities such as batik production and sales, tourist visits, and batik-making workshops persist through the efforts of the village government and, primarily, batik entrepreneurs. However, tourism management lacks integration within an active and coordinated institutional framework. The inactivity of the Pokdarwis stems from members' busy schedules, limited human resources, a lack of incentives, the group's purely administrative origins, weak operational rules and communication, an individualistic business orientation, reliance on specific key figures, and poor follow-through. Consequently, the continuity of tourism activities does not reflect integrated tourism management, as operations still rely on the village government and entrepreneur initiatives, while the Pokdarwis has yet to actively fulfill its institutional role.

Keywords: Tourism Village, Institution, Tourism Management, Pokdarwis, Institutional Theory.